

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field research*). Penelitian lapangan adalah jenis penelitian yang berorientasi pada pengumpulan data empiris di lapangan.<sup>30</sup> Dalam penelitian ini, lokasi penelitian ditentukan di BPRS Lantabur Tebu Ireng Jombang. Jenis penelitian ini dipilih karena penelitian yang berbasis pustaka dianggap tidak mencukupi untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Untuk itu peneliti merasa perlu untuk terjun sendiri kelapangan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.

Pendekatan peneliti yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan, tulisan, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti.<sup>31</sup> Dalam pengertian lain penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa ucapan atau tulisan data perilaku yang diamati subjek itu sendiri.<sup>32</sup> Pendekatan kualitatif tersebut digunakan dengan tujuan agar dapat menghasilkan data dan informasi yang actual bersumber dari lisan,

---

<sup>30</sup>Tim Revisi Buku Penulisan Karya Ilmiah Tahun 2010, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Kediri: STAIN Kediri Press, 2011), 59.

<sup>31</sup>Emi Susanti Hendarso, *Pendidikan Kualitatif: Sebuah Pengantar Dalam Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: kencana 2010) 165.

<sup>32</sup> Arif Furchman, *Pengantar Metode Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional, 2002), 22.

tulisan, bangunan, situs dan lain sebagainya yang diamati langsung di BPRS Lantabur Tebu Ireng Jombang.

Rancangan dan pola penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu pengumpulan data sebanyak-banyaknya mengenai faktor yang mendukung kausalitas, kemudian menganalisis faktor tersebut untuk peranannya.<sup>33</sup> Hasil penelitian ini diharapkan bisa menggambarkan bagaimana Peranan Lembaga Penjamin Simpanan terhadap minat menabung nasabah di BPRS Lantabur Tebu Ireng Jombang.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data. Sedangkan instrument selain manusia dapat pula digunakan, namun fungsinya hanya sebagai pendukung dan pembantu dalam penelitian. Menurut Moeloeng, “Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, penganalisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian”.<sup>34</sup>

## **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di BPRS Lantabur Tebu Ireng Jombang, pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan kemenarikan informasi awal yang peneliti dapatkan, diantaranya adalah: a) jumlah nasabahnya masih sedikit dibandingkan BPRS lainnya di area

---

<sup>33</sup> Suharsini Ari Kunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Pendek* (Jakarta: bhineka Cipta, 2008), 89.

<sup>34</sup> *Ibid.*, 121.

jombang, b) belum memiliki aplikasi yang mendukung kemudahan nasabah dalam bertransaksi, c) rasa takut yang dirasakan oleh para nasabah karena BPRS lantabur ini tergolong BPRS yang masih baru berdiri.

#### **D. Data dan Sumber data**

##### **1. Data**

Penelitian dengan pendekatan kualitatif melakukan pengumpulan data dalam bentuk kata-kata atau kalimat yang menggambarkan tentang fenomena fokus penelitian yang telah ditetapkan. Data kualitatif akan menarik karena mampu menggambarkan fenomena yang terjadi secara kokoh dan mendalam. Miles dan Huberman menjelaskan tentang sifat data data yang kualitatif sebagai berikut:

Data kualitatif sangat menarik, data kualitatif merupakan sumber data deskriptif yang luas dan berlandaskan kokoh, serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi di lingkup setempat. Dengan data kualitatif kita dapat mengikuti dan memahami alur peristiwa secara kronologis, menilai sebab akibat dalam lingkup pikiran orang-orang setempat, dan memperoleh penjelasan yang banyak dan bermanfaat.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Miles, M.B dan Huberman, A.M, *Qualitative Data Analysis, Terjemahan bahasa indonesia oleh Tjetjep Rohendi Rihidi*, (Jakarta: UI Pres, 1992), 1.

Data penelitian kualitatif berupa kata-kata, tindakan, selebihnya adalah data-data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>36</sup> Dalam penelitian ini yang akan diteliti berupa kata-kata, perilaku atau kebijakan kepala cabang dalam upaya kepala cabang mencari calon nasabah untuk menjadi nasabah tetap di BPRS Lantabur, di sini peneliti perlu menegaskan bahwa penelitian kualitatif ini bermaksud untuk mengkaji dimensi peranan LPS terhadap minat menabung nasabah di BPRS Lantabur, dan inilah sebagai realitas empiris yang merupakan data yang dibutuhkan dalam mendalami fokus penelitian yang sudah ditentukan sebelumnya.

Data yang terdapat dalam dokumen-dokumen, manuskrip, catatan dan lain-lainya yang menyangkut LPS dan nasabah merupakan data yang memberikan dukungan terhadap fenomena peranan LPS terhadap minat menabung nasabah di BPRS Lantabur. Tindakan dan kata-kata orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama dan dicatat melalui catatan tertulis, pengambilan foto atau film tentang peranan LPS terhadap minat menabung nasabah di BPRS Lantabur Tebuireng Jombang.

## 2. Sumber data

Sumber data dalam penelitian kualitatif yakni sumber data yang dimungkinkan seorang peneliti mendapatkan sejumlah informan atau data-data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian, baik data primer maupun

---

<sup>36</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi revisi cet ke 26, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 157.

data skunder, sumber data dapat diperoleh dari lembaga atau situasi sosial, objek atau informan, dokumentasi lembaga, badan atau sejarah lembaga, namun belum tentu semua informasi yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut semuanya akan berguna bagi peneliti karena akan dipilah ataupun akan dikelompokkan, mana yang sesuai dan terkait dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan, itulah yang digunakan data-data yang telah dikelompokkan sesuai dengan kebutuhan yang telah disistematisir.<sup>37</sup>

Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan akurasi yang diperoleh. Adapun informan yang menjadi informan kunci (key informant) pada kasus penelitian ini adalah kepala cabang, setelah itu dikembangkan kepada informan-informan lainnya. Dari sini peneliti menggali data untuk mengungkapkan peranan LPS terhadap minat menabung nasabah di BPRS Lantabur Tebuireng Jombang. Peneliti berupaya secara maksimal dan terfokus untuk mendapatkan data yang objektif untuk mengungkapkannya.

Penentuan-penentuan informan tersebut diatas didasarkan pada pertimbangan Kepala cabang, dapat memberikan informasi tentang segala sesuatu terkait pada kebijakan dengan segala bentuk proses di dalam penerimaan calon nasabah baru.

Sedangkan sumber data selain di atas, maka peneliti menjadikan dokumen dan yang lainnya yang terkait dengan kepala sekolahan

---

<sup>37</sup>Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Diskriptif Kualitatif* (Jakarta: Refrensi Gp Press Group), 107.

(*Principalship*) sebagai sumber data yang penting, sumber-sumber data ini tentunya akan menjadi kesatuan dalam memahami instrumen penelitian.

Berkenaan dengan sumber data diatas, Moleong mengemukakan bahwa keseluruhan sumber data yang di uraikan pada dasarnya bergantung pada peneliti untuk menjaringnya sehingga yang diharapkan itu saja yang dapat dicapai.<sup>38</sup> Jadi seyogyanya seorang peneliti yang baik merancang secara matang terlebih dahulu apa strategi dan taktik menjaring informasi yang diperlukan.

## **E. Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang secara absah di gunakan dalam penelitian kualitatif. Umumnya bahwa dalam penelitian kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data seperti: observasi, Wawancara mendalam dan studi dokumentasi.

### **1. Observasi atau pengamatan**

Observasi atau Pengamatan yaitu kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utama selain panca indra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit.<sup>39</sup> Menurut Syaodih mengatakan bahwa, observasi merupakan suatu teknik mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan

---

<sup>38</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 158.

<sup>39</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi , Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial* (Jakarta Kencana, 2007), 115.

terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>40</sup> Selain itu observasi dapat diartikan dengan pengamatan dan pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang diteliti.

Pengertian di atas dapat diambil benang merahnya bahwa observasi merupakan upaya untuk mengamati secara seksama tentang fokus penelitian yaitu upaya kepala madrasah dalam mengembangkan sarana dan prasarana di sekolah. Observasi pada penelitian kualitatif diharapkan dapat menangkap dan memahami konteks setting sosial dan keterhubungan yang kompleks dan fokus. Sehingga interaksi simbolis merupakan langkah penting untuk mendapatkan data yang menyeluruh, tentang fokus penelitian. Sikap penelitian dalam melakukan observasi peran serta sedang, peran serta pasif, dan observasi peran serta penuh.

Peneliti melakukan observasi peran serta sedang manakala peneliti melakukan secara seimbang antara peran serta dengan pengamatan dilokasi penelitian, dimana peneliti melakukan interaksi dengan informan dan melakukan pengamatan.

## 2. Wawancara mendalam

Wawancara merupakan proses interaksi antara peneliti dengan informan atau responden guna memperoleh data atau informasi untuk kepentingan tertentu. Wawancara mendalam juga merupakan suatu dengan cara langsung bertatap muka dengan informan dengan maksud

---

<sup>40</sup>Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 220.

mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti.<sup>41</sup> Wawancara dapat juga didefinisikan sebagai metode untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber yang sudah ditetapkan sebelumnya. Wawancara yang dilakukan peneliti dapat dilakukan baik secara individual atau kelompok, wawancara dapat dilakukan dengan komunikasi langsung dengan informan baik dalam bentuk wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.

### 3. Dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cinderamata, laporan, artefak, foto, dan sebagainya. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Secara detail bahan dokumenter terbagi beberapa macam, yaitu otobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, klipping, dokumen pemerintah atau swasta, data di server dan flashdisk, data tersimpan di website, dan lain-lain.<sup>42</sup>

Dokumentasi ini di gunakan dalam penelitian karena dokumentasi sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk mengkaji, menafsirkan, bahkan meramalkan terhadap permasalahan yang diteliti.

Penggunaan dokumentasi sebagai data penelitian kualitatif didasari

---

<sup>41</sup>Burhan Bungin (ed). *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), 157.

<sup>42</sup> Moleong, *Metodologi*, 162-163.

oleh pemikiran bahwa data yang diperoleh melalui teknik pengamatan dan wawancara belum dapat merekam semua data yang dibutuhkan. Untuk itu peneliti berkemungkinan untuk memperkaya atau melengkapinya dengan data-data yang bersumber dari non manusia. Dari data pendukung ini peneliti akan memperoleh lebih banyak rincian fakta, cara berfikir, tindakan, pengalaman dan pandangan.

## **F. Analisis Data**

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain yang terkumpul.<sup>43</sup> Pengertian tersebut dapat memberikan penjelasan bahwa analisis data merupakan proses secara sistematis untuk mengkaji dan mengumpulkan transkrip wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan hal-hal lain untuk memperdalam pemahaman tentang fokus penelitian baik dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk dijadikan sebuah temuan penelitian.

Sebagian pekerjaan dari analisis data ialah mencatat serta mulai memberikan kode pada data baik ada kecocokan, tidak ada kecocokan dengan hipotesis kerja yang telah di rumuskan sewaktu pertama kali berada dilapangan. Empat tahap analisis adalah:

### 1. Analisis Domain

---

<sup>43</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 207.

Analisis Domain dilakukan untuk memperoleh gambaran yang bersifat umum dan relatif menyeluruh tentang apa yang terdapat pada fokus penelitian.

## 2. Analisa Taksonomi

Setelah di analisis domain, dilakukan pengamatan dan wawancara terfokus berdasarkan fokus penelitian. Analisis data setelah terkumpul atau data yang baru saja di peroleh setelah pelaksanaan pengumpulan data, maka analisis dengan cara membandingkannya dengan kata yang terdahulu. Dalam hal ini peneliti juga memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Analisis selama pengumpulan data, meliputi pengambilan keputusan untuk membatasi lingkup kajian, pengambilan keputusan mengenai jenis penelitian yang akan di peroleh, mengembangkan pertanyaan-pertanyaan analisis, merencanakan tahapan-tahapan pengumpulan data dengan hasil pengamatan sebelumnya, menulis komentar mengenai hal yang dikaji dan menggali sumber-sumber perpustakaan yang relevan selama penelitian berlangsung.
2. Analisis setelah pengumpulan data, adalah mengembangkan kategori koding, dengan sistem koding yang di tetapkan dan mekanisme kerja terhadap data yang telah dikumpulkan.

## G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data pada dasarnya merupakan bagian yang sangat penting dan tidak akan terpisahkan dari penelitian kualitatif. Pelaksanaan pengecekan keabsahan data didasarkan pada empat kriteria yaitu: derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

### 1. Kepercayaan (*Credibility*)

Adalah membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dengan kenyataan yang ada dilapangan. Untuk mengecek keabsahan data yang ditemukan maka peneliti melakukan ujian kredibilitas dimana pengujian ini untuk melihat kesesuaian data yang dikumpulkan dengan fokus penelitian.

Untuk mengecek keabsahan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik-teknik yaitu: Observasi, terus menerus, triangulasi, pengecekan anggota dan diskusi teman sejawat yang akan di jelaskan sebagai berikut:

#### a. Observasi terus-menerus

Merupakan teknik pengumpulan data yang paling utama dalam penelitian kualitatif. Misalnya, peneliti melakukan observasi tentang prioritas kepala sekolah terhadap sarana prasarana, peneliti melakukan observasi berulang-ulang sehingga di temukan data-data yang valid tentang hal tersebut.

#### b. Triangulasi

Adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan pemanfaatan berbagai sumber diluar data sebagai hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Untuk mengecek keabsahan data melalui triangulasi digunakan dua jenis pendekatan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode:

- 1) Triangulasi sumber data yaitu dimana peneliti berupaya ntuk mengecek keabsahan data yang yang didapatkan dari salah satu smber dengan sumber yang lainnya. Misalnya peneliti menggali data tentang fokus pertama , yaitu upaya yang dilakukan kepala Madrasah dalam mengembangkan sarana dan prasarana, selanjutnya data tersebut dicek keabsahannya kepada Waka atau guru-guru lainnya sampai diketemukannya tingkat akurasi data. Demikian juga, dilakukan terhadap sub fokus penelitian lainnya, atau untuk mencocokan perolehan data tersebut, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:
  - a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
  - b) Membandingan data hasil wawancara dengan data dokumentasi terkait
  - c) Membandingkan prespektif seseorang dengan pendapat dan pandangan orang lain.
- 2) Triangulasi metode adalah upaya untuk pengecekan keabsahan data melalui pengecekan kembali apakah prosedur dan proses

pengumpulan data sesuai dengan metode yang absah. Di samping itu, pengecekan data dilakukan secara berulang-ulang melalui beberapa metode pengumpulan data.

c. Pengecekan anggota

Mengecek keabsahan data melalui pengecekan anggota dapat secara informal atau formal. Pengecekan data secara informal dilakukan dimana peneliti secara langsung mengecek informasi yang didapatkan kemudian ditanyakan kesahihannya kepada informan atau informasi dari kelompok lain dapat ditest dengan kelompok lainnya.

Sedangkan pengecekan secara formal merupakan upaya peneliti untuk memperbincangkan data yang telah diperoleh melalui acara yang formal. Hal ini dapat dilakukan dengan mengajak orang-orang mengetahui tentang hal tersebut untuk mereview ulang informasi tersebut. Disini diharapkan peneliti akan mendapatkan masukan tentang apakah data yang mempunyai kesahihan makna atau tidak. Sehingga melalui pengecekan ini, ringkasan data yang di peroleh kemungkinan terjadi pengurangan atau penambahan.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Pada tahapan ini peneliti mencari dan menemukan kejadian-kejadian empiris mengenai kesamaan konteks, sehingga dapat

bertanggungjawab guna menyediakan data deskriptif secukupnya jika ingin membuat keputusan tentang pengalihan.

### 3. Ketergantungan (*Dependability*)

Dependabilitas atau ketergantungan merupakan upaya untuk melakukan pengecekan ulang terhadap laporan penelitian. Hal ini dimaksudkan agar ketergantungan penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan dapat diuji ulang kebenarannya sesuai dengan ketentuan-ketentuan penelitian kualitatif. Cara untuk menetapkan bahwa proses penelitian dapat dipertahankan ialah audit dependabilitas oleh auditor independent guna mengkaji kegiatan ini.

### 4. Kepastian

Kepastian atau konfirmabilitas merupakan upaya untuk menciptakan kepastian data penelitian. Disini peneliti mencoba untuk melakukan uji objektivitas dari data yang diperoleh sesuai dengan apa yang terdapat di setting penelitian. Uji konfirmabilitas ini lebih mengutamakan kepastian data penelitian pada proses, penafsiran dan temuan yang ditemukan dalam bentuk laporan penelitian. Sehingga dalam melakukan uji konfirmabilitas dilakukan pada masing-masing fokus penelitian.

## **H. Tahap-Tahap Penelitian**

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tahap-tahap yang mengacu pada pendapat Lexy J Maloeng, yaitu: <sup>44</sup>

### **1. Tahap pra-lapangan**

Pra-lapangan adalah tahap sebelumnya berada dilapangan, pada tahap ini dilakukan kegiatan-kegiatan antara lain: mencari permasalahan yang bersifat tentative dalam bentuk konsep awal, berdiskusi dengan orang-orang tertentu yang dianggap memiliki pengetahuan tentang permasalahan yang ada, menyusun sebuah konsep ide pokok penelitian, berkonsultasi dengan pembimbing untuk mendapatkan persetujuan, menyusun proposal penelitian lengkap, perbaikan hasil penelitian, serta menyiapkan surat izin penelitian.

### **2. Tahap pekerjaan lapangan**

Penelelitian adalah tahap yang sesungguhnya, selama berada di lapangan, pada tahap penelitian ini dilakukan kegiatan antara lain menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan, seperti surat izin penelitian dari kampus, perlengkapan alat tulis, berkonsultasi dengan dosen pembimbing, menganalisis data, dan membuat draf awal konsep penelitian

### **3. Tahap analisis data**

---

<sup>44</sup> Lexy J Maloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, 85.

Dalam kegiatan ini yang penulis lakukan adalah menelaah seluruh data lapangan, reduksi data, menyusun dalam satuan-satuan kategorisasi dan pemeriksaan keabsahan

#### 4. Tahap penulisan laporan

Pada tahap penulisan laporan ini dilakukan kegiatan-kegiatan antara lain menyusun konsep laporan penelitian, berkonsultasi dengan dosen pembimbing, perbaikan hasil konsultasi, pengurusan kelengkapan persyaratan ujian akhir dan melakukakn revisi seperlunya.